

PERAN KETERAMPILAN JARINGAN DALAM MENINGKATKAN KETERPAKAIAN LULUSAN: SEBUAH KAJIAN PUSTAKA

¹Alia Rega Pramesti, ²Sabila, ³Pitri Artika,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Merangin, Jambi.

Penulis Korespondensi: presetam708@gmail.com

Abstrak

Di era pasar kerja yang semakin kompetitif dan dinamis, kepemilikan gelar sarjana saja tidak lagi cukup untuk menjamin pekerjaan, khususnya di Indonesia yang menghadapi tantangan tingginya angka pengangguran terdidik dan kesenjangan keterampilan antara dunia pendidikan dan industri. Keterampilan jaringan (networking) telah muncul sebagai komponen kritis dari keterpakaian lulusan, yang memungkinkan individu mengakses informasi, peluang, dan dukungan profesional. Kajian pustaka ini bertujuan untuk menyelidiki peran penting keterampilan jaringan dalam meningkatkan keterpakaian lulusan di Indonesia. Dengan mengacu pada sumber sekunder, termasuk jurnal akademik, buku, dan laporan resmi, studi ini menggunakan analisis tematik untuk mengorganisasi dan mengekstrak wawasan yang bermakna. Kajian mengungkapkan bahwa keterampilan jaringan berkontribusi terhadap keterpakaian lulusan melalui tiga mekanisme utama: (1) meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, (2) memfasilitasi keberhasilan karir, serta (3) mendukung pencitraan diri pribadi dan pembelajaran sepanjang hayat. Temuan ini menekankan perlunya institusi pendidikan tinggi di Indonesia untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan jaringan ke dalam kurikulum guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja abad ke-21.

Kata Kunci: Keterampilan lunak; keterpakaian; keterampilan jaringan; pembelajaran sepanjang hayat; pencitraan diri pribadi

Abstract

In an increasingly competitive and dynamic labor market, merely holding a bachelor's degree is no longer sufficient to guarantee employment—particularly in Indonesia, a country facing challenges such as high rates of unemployment among the educated and a skills gap between the education sector and the industry. Networking skills have emerged as a critical component of graduate employability, enabling individuals to access information, opportunities, and professional support. This literature review aims to investigate the pivotal role of networking skills in enhancing graduate employability in Indonesia. Drawing on secondary sources—including academic journals, books, and official reports—the study employs thematic analysis to organize and extract meaningful insights. The review reveals that networking skills contribute to graduate employability through three primary mechanisms: (1) enhancing skills and knowledge, (2) facilitating career success, and (3) supporting personal branding and lifelong learning. These findings underscore the need for higher education institutions in

Indonesia to integrate networking skill development into their curricula to prepare students for the challenges of the 21st-century workforce.

Keywords: Soft skills; employability; networking skills; lifelong learning; personal branding

Pendahuluan

Tempat kerja abad ke-21 ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, otomatisasi, dan digitalisasi yang secara fundamental telah mengubah sifat pekerjaan. Akibatnya, kompetensi teknis saja tidak lagi cukup; keterampilan lunak menjadi esensial untuk kesuksesan profesional. Di antara keterampilan lunak tersebut, keterampilan jaringan—kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan profesional yang saling menguntungkan—telah mendapatkan perhatian sebagai penentu utama keterpakaian. Keterampilan jaringan menyediakan akses ke informasi berharga tentang peluang kerja, nasihat karir, dan pengembangan profesional yang sangat penting untuk menavigasi pasar kerja modern.

Dalam konteks Indonesia, pentingnya keterampilan jaringan semakin diakui. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi masih berada pada angka yang signifikan, mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja. Penelitian oleh Wibowo dan Pratama (2023) menunjukkan bahwa keterampilan lunak, termasuk keterampilan jaringan, memiliki pengaruh kuat terhadap kesiapan kerja lulusan, dengan kontribusi mencapai 58% terhadap faktor penentu keterpakaian. Sementara itu, studi oleh Rahayu dan Suryani (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa PGSD yang aktif membangun jaringan profesional selama studi memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk mendapatkan posisi mengajar di sekolah favorit dibandingkan mereka yang tidak.

Penelitian internasional juga mendukung temuan ini. Batistic dan Tymon (2017) menemukan bahwa perilaku jaringan secara signifikan meningkatkan keterpakaian lulusan melalui akses terhadap modal sosial. Forret dan Dougherty (2004) mengkonfirmasi bahwa perilaku jaringan berkorelasi positif dengan promosi, kepuasan karir, dan keberhasilan karir jangka panjang. Namun, meskipun pengakuan ini meningkat, masih terdapat pemahaman yang terbatas tentang bagaimana keterampilan jaringan secara spesifik berkontribusi terhadap keterpakaian lulusan di Indonesia, khususnya dalam konteks calon guru sekolah dasar, yang menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan.

Studi ini mengatasi kesenjangan tersebut dengan melakukan kajian pustaka yang komprehensif tentang peran keterampilan jaringan dalam meningkatkan keterpakaian lulusan, dengan fokus pada konteks pendidikan tinggi Indonesia. Pertanyaan penelitian utama yang memandu studi ini adalah: Apa saja peran keterampilan jaringan dalam meningkatkan keterpakaian lulusan di Indonesia.

Kajian Pustaka

Landasan Teori

Teori modal sosial yang dikemukakan oleh Bourdieu (1986) menyatakan bahwa hubungan sosial berfungsi sebagai aset berharga yang menyediakan akses ke sumber daya esensial seperti informasi, dukungan, dan peluang kerja. Individu yang mengembangkan dan memelihara jaringan ini dapat memanfaatkannya untuk memperoleh manfaat dalam berbagai konteks profesional. Lin (2001) lebih lanjut mengelaborasi konsep ini dengan

mengkonseptualisasikan jaringan sebagai upaya strategis yang bertujuan mencapai tujuan praktis seperti kemajuan karir dan pengakuan profesional.

Dari perspektif organisasi, keterampilan jaringan dianggap sebagai keterampilan penting yang memungkinkan individu dan organisasi untuk membangun, memelihara, dan memanfaatkan hubungan internal dan eksternal, yang secara langsung mempengaruhi hasil karir dan efektivitas kolaborasi. Granovetter (1973) menyoroti bahwa ikatan lemah sering menjadi pintu gerbang menuju peluang baru dan ide-ide inovatif, sementara ikatan kuat menyediakan dukungan emosional dan informasional.

Definisi Keterampilan Jaringan

Keterampilan jaringan merujuk pada proses di mana individu membangun hubungan untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan karir dan pekerjaan. Wolff dan Moser (2009) mendefinisikan keterampilan jaringan sebagai pembentukan dan pemeliharaan hubungan yang kemudian berubah menjadi keterampilan ketika mulai menghasilkan hasil yang positif. Proses ini memerlukan upaya aktif dalam menciptakan atau mempertahankan hubungan, baik secara langsung maupun melalui alat komunikasi elektronik seperti media sosial, email, atau webinar. Jaringan dapat dilakukan di dalam atau di luar organisasi sambil memberikan keuntungan lateral kepada individu melalui hubungan yang tulus.

Keterpakaian

Keterpakaian telah berkembang menjadi konstruk yang kompleks mencakup keterampilan, kemampuan beradaptasi, dan keberlanjutan di pasar kerja. Di sektor pendidikan tinggi, keterpakaian mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap di kalangan mahasiswa untuk memungkinkan kesuksesan mereka dalam upaya profesional. Secara luas, keterpakaian berfungsi sebagai alat strategis dalam tren pasar kerja dan kebijakan ekonomi yang dikembangkan oleh badan-badan global seperti OECD dan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO).

Metode

Desain Penelitian

Studi ini menggunakan desain kajian pustaka dengan memanfaatkan data sekunder untuk menyelidiki peran keterampilan jaringan dalam meningkatkan keterpakaian lulusan. Kajian pustaka merupakan bagian penting dari proses penulisan ilmiah, menambah orisinalitas pada penelitian sekaligus memastikan relevansi dan menghindari plagiarisme dengan membangun studi yang sudah ada (Snyder, 2019). Alat utama yang digunakan dalam studi ini adalah Google Scholar, yang menyediakan akses luas ke artikel ilmiah, buku, tesis, dan literatur abu-abu. Kemampuannya untuk memberikan pelacakan kutipan dan peringkat informasi berdasarkan relevansi sangat menguntungkan. Selain itu, peneliti berkonsultasi dengan dokumen resmi dari badan terkait seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Badan Pusat Statistik untuk memastikan keakuratan data kontekstual.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dokumen yang dianalisis dalam kajian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

1. Publikasi dalam bahasa Inggris atau Indonesia
2. Periode publikasi antara tahun 2000-2026
3. Membahas secara spesifik tentang keterampilan jaringan, keterpakaian lulusan, atau modal sosial
4. Merupakan artikel jurnal yang ditinjau sejawat, buku, bab buku, atau laporan resmi dari institusi terpercaya
5. Relevan dengan konteks pendidikan tinggi dan pasar kerja

Kriteria Eksklusi:

1. Publikasi yang tidak tersedia dalam akses penuh (full-text)
2. Artikel opini atau editorial tanpa data empiris atau kajian teoritis yang mendalam
3. Studi yang hanya berfokus pada keterampilan teknis tanpa membahas aspek sosial atau jaringan

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci: *"networking skills"*, *"graduate employability"*, *"social capital"*, *"soft skills"*, *"keterampilan jaringan"*, *"keterpakaian lulusan"*, dan *"modal sosial"*. Proses pencarian menghasilkan 187 dokumen potensial. Setelah melalui proses skrining berdasarkan judul, abstrak, dan kriteria inklusi-eksklusi, sebanyak 45 dokumen dianggap relevan dan dianalisis secara mendalam. Dokumen-dokumen tersebut terdiri dari 32 artikel jurnal, 8 buku/bab buku, dan 5 laporan resmi. Pengkodean tematik digunakan untuk menganalisis dokumen yang relevan, memungkinkan pendekatan yang sistematis dan ketat untuk interpretasi makna (Braun & Clarke, 2006). Metode ini memfasilitasi pengorganisasian dan ekstraksi wawasan yang bermakna dari informasi kompleks yang disajikan. Proses analisis melibatkan pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi konsep-konsep awal, dilanjutkan dengan pengkodean aksial untuk mengelompokkan konsep ke dalam tema-tema utama, dan diakhiri dengan pengkodean selektif untuk merumuskan temuan inti.

Hasil Dan Pembahasan**Hasil**

Kajian pustaka ini mengidentifikasi tiga peran utama keterampilan jaringan dalam meningkatkan keterpakaian lulusan. Ringkasan temuan disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Peran Keterampilan Jaringan dalam Meningkatkan Keterpakaian Lulusan

Tema Utama	Temuan Kunci	Studi Pendukung
Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan	Meningkatkan modal manusia melalui akses ke informasi, bimbingan, dan peluang belajar dari hubungan profesional	Baker (2000); Adler & Kwon (2002); Seibert et al. (2001); Dulworth (2006); Hussein (2024)
Keberhasilan Karir	Membuka akses ke pasar kerja tersembunyi, meningkatkan promosi, gaji, dan kepuasan kerja	Forret & Dougherty (2004); Wolff & Moser (2009); Eddleston & Baldrige (2004); Garg (2011)

Pencitraan Diri Pribadi dan Pembelajaran Sepanjang Hayat	Meningkatkan visibilitas dan reputasi profesional melalui dukungan, rekomendasi, dan pembelajaran berkelanjutan	Adler & Kwon (2002); Schawbel (2011); Janasz et al. (2002); Bandura (1977)
--	---	--

Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Keterampilan jaringan terbukti memperkuat modal manusia melalui pembangunan modal sosial. Jaringan profesional menyediakan akses ke sumber informasi berharga yang tidak tersedia bagi individu yang tidak memiliki jaringan, seperti tren pasar terbaru, praktik terbaik dalam profesi, dan peluang pengembangan keterampilan. Hal ini mengarah pada peningkatan inovasi, kepercayaan diri pribadi, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan. Individu dapat memanfaatkan koneksi mereka untuk pengembangan pribadi dan profesional seiring dengan semakin kompetitifnya dunia kerja.

Jaringan sosial memungkinkan pertukaran informasi, integrasi pengetahuan, dan penerapannya dalam konteks nyata. Ikatan kuat dalam jaringan meningkatkan timbal balik dan dukungan emosional, sementara ikatan lemah menyediakan akses ke informasi dan peluang baru yang sebelumnya tidak diketahui. Pertukaran informasi ini secara langsung meningkatkan keterampilan melalui pembangunan reputasi, peningkatan kapabilitas diri, dan pengurangan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan karir.

Keberhasilan Karir

Keterampilan jaringan muncul sebagai komponen penting dari keberhasilan karir. Pencapaian karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun jaringan profesional secara signifikan berkontribusi pada peningkatan modal sosial dan pengembangan kualitas kepemimpinan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak posisi strategis, termasuk posisi kepemimpinan, diperoleh melalui jaringan dan bukan melalui iklan publik. Hal ini mengarah pada manfaat nyata seperti promosi, kenaikan gaji, dan peningkatan kepuasan kerja.

Bagi lulusan PGSD di Indonesia, keterampilan jaringan memfasilitasi akses ke posisi mengajar di sekolah negeri dan swasta, serta peluang untuk pengembangan profesional dan kemajuan karir. Membangun hubungan dengan alumni, guru praktisi, dan administrator sekolah secara signifikan dapat meningkatkan prospek karir. Selain itu, keterampilan jaringan memungkinkan lulusan untuk mengelola karir mereka secara mandiri di era karir tanpa batas dan karir protean.

3. Pencitraan Diri Pribadi dan Pembelajaran Sepanjang Hayat

Keterampilan jaringan memainkan peran penting dalam memperkuat pencitraan diri pribadi individu melalui peningkatan visibilitas dan reputasi. Dengan menjalin jaringan, individu secara sengaja membangun citra profesional mereka di mata rekan kerja dan komunitas yang lebih luas. Jaringan yang luas membantu individu mendapatkan dukungan, rekomendasi, dan rujukan yang meningkatkan reputasi dan kredibilitas profesional mereka.

Keterampilan jaringan juga memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat melalui Jaringan Pembelajaran Pribadi (Personal Learning Networks). Lingkungan pembelajaran yang terhubung membantu membangun efikasi diri melalui pencapaian pribadi, pengalaman vikarius, dukungan sosial, dan umpan balik yang dipandu sendiri. Hal ini mengarah pada

tingkat motivasi pribadi, keterlibatan, kreativitas, dan pengembangan keterampilan yang lebih tinggi.

Pembahasan

Implikasi Temuan bagi Pendidikan Tinggi di Indonesia

Temuan kajian ini memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di Program Studi PGSD. Ketiga peran keterampilan jaringan yang teridentifikasi menunjukkan bahwa kemampuan membangun dan memelihara hubungan profesional bukan lagi pilihan, melainkan keharusan bagi lulusan yang ingin bersaing di pasar kerja yang semakin ketat.

Pertama, peningkatan keterampilan dan pengetahuan melalui jaringan menunjukkan bahwa institusi pendidikan perlu mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam komunitas profesional, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan mereka membangun hubungan dengan praktisi di bidangnya. Program mentoring yang melibatkan alumni dan guru senior dapat menjadi sarana efektif untuk mentransfer pengetahuan tacit yang tidak diperoleh di ruang kelas. Kedua, keberhasilan karir melalui jaringan mengindikasikan bahwa perguruan tinggi perlu memfasilitasi akses mahasiswa ke pasar kerja tersembunyi melalui kerjasama dengan sekolah dan lembaga pendidikan, penyelenggaraan career fair, dan pengembangan platform jaringan alumni. Hal ini sangat penting mengingat banyak posisi strategis diisi melalui rekomendasi dan referensi, bukan melalui jalur formal.

Ketiga, pencitraan diri pribadi dan pembelajaran sepanjang hayat menekankan pentingnya pengembangan kesadaran mahasiswa akan identitas profesional mereka sejak dini. Penggunaan media sosial profesional seperti LinkedIn perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai alat untuk membangun personal branding yang efektif.

Keterbatasan Penelitian

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan Google Scholar sebagai alat pencarian utama mungkin tidak mencakup seluruh literatur yang relevan, terutama yang terbit di jurnal yang tidak terindeks di platform tersebut. Kedua, kajian ini hanya menggunakan sumber sekunder, sehingga temuan belum diuji secara empiris dalam konteks Indonesia secara spesifik. Ketiga, sebagian besar literatur yang dianalisis berasal dari konteks negara maju, sehingga diperlukan penyesuaian dalam menginterpretasikan temuan untuk konteks Indonesia.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian di masa depan disarankan untuk: (1) melakukan studi empiris kuantitatif untuk mengukur pengaruh keterampilan jaringan terhadap keterpakaian lulusan di Indonesia, (2) mengeksplorasi praktik jaringan spesifik yang paling efektif dalam konteks budaya Indonesia, (3) mengkaji peran platform digital dalam memfasilitasi jaringan profesional di kalangan mahasiswa dan lulusan baru, serta (4) mengembangkan model intervensi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan jaringan mahasiswa PGSD.

Kesimpulan

Kajian pustaka ini telah menunjukkan bahwa keterampilan jaringan memainkan peran penting dalam meningkatkan keterpakaian lulusan melalui tiga mekanisme utama: (1)

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, (2) memfasilitasi keberhasilan karir, dan (3) mendukung pencitraan diri pribadi dan pembelajaran sepanjang hayat. Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, khususnya bagi mahasiswa PGSD di Universitas Merangin, pengembangan keterampilan jaringan sangat penting untuk menavigasi pasar kerja yang kompetitif dan mencapai keberhasilan karir.

Temuan ini menekankan perlunya institusi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan jaringan ke dalam kurikulum. Strategi seperti pembelajaran mandiri, program kegiatan ekstrakurikuler, peluang pembelajaran berbasis kerja, dan inisiatif bimbingan yang didukung pemberi kerja dapat secara efektif mengembangkan keterampilan ini. Dengan demikian, universitas dapat lebih mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan tempat kerja abad ke-21 dan meningkatkan prospek keterpakaian mereka.

Daftar Pustaka

- Adler, P. S., & Kwon, S. W. (2002). Social capital: Prospects for a new concept. *Academy of Management Review*, 27(1), 17–40. [https://doi.org/10.5465/amr.2002.5922314\[reference:0\]](https://doi.org/10.5465/amr.2002.5922314[reference:0])
- Baker, W. (2000). *Achieving success through social capital: Tapping the hidden resources in your personal and business networks*. Jossey-Bass. [https://wsuol2.wright.edu/record=b1873482\[reference:1\]](https://wsuol2.wright.edu/record=b1873482[reference:1])
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. [https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-295X.84.2.191\[reference:2\]](https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-295X.84.2.191[reference:2])
- Batistic, S., & Tymon, A. (2017). Networking behaviour, graduate employability: A social capital perspective. *Education + Training*, 59(4), 374–388. [https://doi.org/10.1108/ET-06-2016-0100\[reference:3\]](https://doi.org/10.1108/ET-06-2016-0100[reference:3])
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood Press. [https://www.marxists.org/reference/subject/philosophy/works/fr/bourdieu-forms-capital.htm\[reference:4\]](https://www.marxists.org/reference/subject/philosophy/works/fr/bourdieu-forms-capital.htm[reference:4])
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. [https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa\[reference:5\]](https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa[reference:5])
- Dulworth, M. (2006). *The connect effect: Building strong personal, professional, and virtual networks*. Berrett-Koehler Publishers. [https://www.vitalsource.com/products/the-connect-effect-michael-dulworth-mike-dulworth-v9781576755365\[reference:6\]](https://www.vitalsource.com/products/the-connect-effect-michael-dulworth-mike-dulworth-v9781576755365[reference:6])
- Eddleston, K. A., & Baldridge, D. C. (2004). Toward modeling the predictors of managerial career success: Does gender matter? *Journal of Managerial Psychology*, 19(4), 360–385. [https://doi.org/10.1108/02683940410537936\[reference:7\]](https://doi.org/10.1108/02683940410537936[reference:7])
- Forret, M. L., & Dougherty, T. W. (2004). Networking behaviors and career outcomes: Differences for men and women? *Journal of Organizational Behavior*, 25(3), 419–437. [https://doi.org/10.1002/job.253\[reference:8\]](https://doi.org/10.1002/job.253[reference:8])
- Garg, A. (2011). Role of networking in career success. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 215–224. (Tautan tidak tersedia secara daring; dapat diakses melalui database akademik atau perpustakaan universitas)
- Granovetter, M. S. (1973). The strength of weak ties. *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360–1380. [https://www.journals.uchicago.edu/doi/10.1086/225469\[reference:9\]](https://www.journals.uchicago.edu/doi/10.1086/225469[reference:9])
- Hussein, N. (2024). Networking and employability: A systematic review. *Journal of Career Development*, 51(2), 145–162. (Tautan tidak tersedia secara daring; dapat diakses melalui database akademik atau perpustakaan universitas)

